

Jurnal Ilmiah Manajemen

COOPETITION

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN IKOPIN

Vol. III. No. 2/ November / Tahun 2012

ISSN : 2086-4620



Integrasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial
Implikasinya terhadap Sustentabilitas
Lembaga Keuangan Mikro
Rima Elya Dasuki

Alternatif Pembiayaan Industri Kreatif
dengan Modal Ventura
Sugiyanto

DEWAN REDAKSI
CO – OPETITION JURNAL ILMIAH MANAJEMEN

- Pelindung** : Rektor IKOPIN
Dr. Burhanuddin Abdullah, MA
- Penasehat** : 1) Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan
Hj. Yuanita Indriani, MSi.
2) Wakil Rektor II Bidang Adm., Keuangan, SDM
dan umum
H. Dindin Burhanudin, Msc.
3) Wakil Rektor Bidang Riset dan Kerjasama
H. Indra Fahmi, MSi.
- Pimpinan Umum** : Direktur Program Studi Magister Manajemen Ikopin
D r. H. Sugiyanto, MSc
- Penasihat Redaksi** : Prof. Dr. H. RM Ramudi Ariffin, MS (IKOPIN)
Dr. Muslimin Nasution , APU (IKOPIN)
- Penyunting Pelaksana** : Prof. Dr. Faisal Affif , Spec. Lic (UNPAD)
Prof. Dr. Ir. H. Tuhpawana Priatna Sendjaja (UNPAD)
Prof. Dr. H. R.M Ramudi Ariffin, MS (IKOPIN)
Prof. Dr. Hakim Malasan (ITB)
Dr. H. Mokhammad Taufiq (IKOPIN)
Dr. H. AA Anwar Prabu Mangkunegara, MSi
(Universitas Mercu Buana)
Dr. H. Ery Supriyadi, Ir, MT.i (IKOPIN)
- Penyunting Akhir** : Dr. H. Wawan Lulus Setiawan, MSc.
Hj. Rosti Setiawati, SE, MSi
- Sekretariat Redaksi** : Drs. C. Suryana Yusuf
- Sirkulasi** : Lili Sobarnas

DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LEMAHNYA DAYA KEMBANG KOPERASI DI INDONESIA

oleh: Ramudi Ariffin 1

MENGERAKAN RODA PEREKONOMIAN MELALUI KOPERASI SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

oleh: Ucu Nurwati 11

INTEGRASI KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SOSIAL IMPLIKASINYA TERHADAP SUSTAINABILITAS LEMBAGA KEUANGAN MIKRO

oleh: Rima Elya Dasuki 23

ALTERNATIF PEMBIAYAAN INDUSTRI KREATIF DENGAN MODAL VENTURA

oleh: Sugiyanto 41

PENGEMBANGAN MODEL EKONOMETRIKA KESEIMBANGAN HARGA DAN KUANTITAS CABAI MERAH DI INDONESIA (TAHUN 2003 - 2010) (Pendekatan Permintaan dan Penawaran)

oleh: Heri Nugraha 61

PERBEDAAN KOMUNIKASI EDUKASI DI KUD DAN DI KOPPONTREN (Suatu Studi pada KUD dan KOPPONTREN di Jawa Barat

oleh: Wawan Lulus Setiawan 71

PENGEMBANGAN MODEL EKONOMETRIKA KESEIMBANGAN HARGA DAN KUANTITAS CABAI MERAH DI INDONESIA (TAHUN 2003 - 2010)

(Pendekatan Permintaan dan Penawaran)

oleh: Heri Nugraha *)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga eceran cabai merah, pendapatan masyarakat, permintaan cabai merah tahun sebelumnya, selain itu juga untuk mengetahui pengaruh harga eceran cabai merah, jumlah penduduk, harga eceran cabai merah Internasional, kurs nilai tukar dan penawaran cabai merah tahun sebelumnya terhadap penawaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mikro ekonomi model keseimbangan permintaan dan penawaran, metoda analisis yang dipakai adalah ekonometrika. Estimasi terhadap model dilakukan dengan metode Two Stage Least Square (TSLS), uji statistika dilakukan dengan uji F, uji t dan R squared.

Hasil analisis terhadap persamaan permintaan menunjukkan bahwa harga eceran cabai merah, pendapatan masyarakat, dan permintaan tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan cabai merah di Indonesia secara signifikan, sedangkan hasil analisis terhadap persamaan penawaran menunjukkan bahwa harga eceran cabai merah, pendapatan masyarakat, dan penawaran tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap penawaran cabai merah di Indonesia secara signifikan.

Kata kunci: harga, kuantitas, keseimbangan, cabai

LATAR BELAKANG

Kebutuhan akan cabai merah, diduga masih dapat ditingkatkan dengan pesat sejalan dengan kenaikan pendapatan dan atau jumlah penduduk sebagaimana terlihat dari trend permintaan yang cenderung meningkat. Produksi cabai besar saja (cabai merah dan cabai keriting) tahun 2007 ada penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya kecuali tahun 2005. Tahun 2003 sebanyak 774.408 ton, 2004 jumlahnya 714.705 ton, 2005 menjadi 661.730 ton, 2006 naik menjadi 736.019 ton, dan 2007 turun lagi pada posisi 676.828 ton. Tahun 2008 produksinya diperkirakan 777.220 ton (meningkat 3,68 persen dari tahun 2007).

Produksi cabai besar secara nasional tahun 2007 masih tinggi yaitu 676.828 ton. Namun produksi ini masih dipotong untuk diekspor sebesar 6.814.226 kg (6.814,226 ton); dan juga dipotong untuk memenuhi kebutuhan industri saus cabai dan bubuk cabai. Karena setiap tahun Indonesia juga perlu mengimpor 13.129.940 kg (13.129,94 ton) cabai, maka pada uraian di belakang akan diketahui seberapa besar sebetulnya ketersediaan cabai secara nasional.

Sementara itu dilaporkan adanya peningkatan permintaan dan pemasokan untuk semua jenis yaitu cabai besar dan cabai rawit (Laporan Ditjen Hortikultura, 2010, www.hortikultura.deptan.go.id). Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai merah untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena tingkat harga yang terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran. Dapat dijelaskan bahwa kadang-kadang keseimbangan harga terjadi pada kondisi jumlah yang ditawarkan relatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang diminta. Hal ini yang mengakibatkan harga akan sangat tinggi. Demikian pula terjadi sebaliknya sehingga harga sangat rendah.

Dari sisi penawaran menunjukkan bahwa proses penyediaan (produksi dan distribusi) cabai merah belum sepenuhnya dikuasai para petani. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah bahwa petani cabai merah adalah petani kecil-kecil yang proses pengambilan keputusan produksinya diduga tidak ditangani dan ditunjang dengan suatu peramalan produksi dan harga yang baik.

Beberapa faktor pendukung yang bersifat teknologi (non kelembagaan) yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis budidaya cabai merah berskala usaha kecil, guna mengantisipasi peluang permintaan di atas sebenarnya masih dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan. Penataannya mencakup perbaikan serta penyempurnaan dalam penerapan teknologi

pada setiap siklus produksi, yang dimulai dari : (i) proses persiapan dan pembibitan cabai merah, (ii) penyediaan benih cabai merah yang unggul dan bebas dari penyakit virus, (iii) persiapan lahan budidaya, (iv) penerapan teknologi penanaman cabai merah (v) pemeliharaan tanaman (vi) proses panen (vii) proses penanganan hasil panen dan (viii) distribusi dan pemasaran hasil panen (produksi cabai merah). Perbaikan terhadap faktor pendukung penerapan teknologi tersebut pada prinsipnya bertujuan untuk dapat menekan resiko kegagalan produksi sampai pada tingkat yang sekecil mungkin.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Permintaan cabai merah di Indonesia?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Penawaran cabai merah di Indonesia?
3. Bagaimana model keseimbangan Permintaan dan Penawaran cabai merah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen mencerminkan tingkat preferensi konsumen, sehingga dari preferensi tersebut akan terlihat seberapa besar permintaan yang diinginkan oleh konsumen terhadap suatu produk/ komoditas secara umum. (Dominick Salvatore, 1996:80), di mana dalam kajian ini permintaan akan produk cabai merah diasumsikan konstan.

$$Q_{dx} = f(P_x, I, P_y, T) \quad (1)$$

dinotasikan sebagai jumlah permintaan untuk barang x ; P_x adalah harga untuk barang x ; I adalah pendapatan masyarakat, P_y adalah harga barang y atau barang lain, dan T adalah minat konsumen untuk membeli barang x . Bila merujuk pada Laporan Ditjen Hortikultura, 2010, permintaan cabai merah dibagi menjadi tiga permintaan, yaitu (a) permintaan cabai merah untuk rumah tangga, (b) permintaan cabai merah untuk industri, dan (c) permintaan cabai merah secara agregat. Merujuk pada persamaan (1) maka permintaan cabai merah untuk rumah tangga dapat dirumuskan menjadi,

$$Q_{dr}^{GRT} = a_0 + a_1 P_t^{EG} + a_2 P_t^{SG} + a_3 Inc + a_4 P_{d,t-1}^{GRT} + \mu_1 \quad (2)$$

harga riil produk industri yang menggunakan bahan baku cabai merah sehingga permintaan cabai merah untuk industri menjadi

$$Q_{dt}^{GI} = b_0 + b_1 P_t^{BG} + b_2 P_t^{EIN} + b_3 Inc_t + b_4 Q_{d,t-1}^{GI} + \mu_2 \quad (3)$$

Di mana $b_1 < 0, b_2, \dots, b_4 > 0$

Q_{dt}^{GI} = jumlah kuantitas permintaan cabai merah untuk industri pada periode ke-t

P_t^{EG} = harga riil eceran cabai merah pada periode ke-t,

P_t^{EIN} = harga riil produk industri yang menggunakan bahan baku cabai merah

$Q_{d,t-1}^{GI}$ = jumlah kuantitas permintaan cabai merah untuk industri pada periode, sebelumnya

$b_1, 2, 3, 4, 5$ = koefisien parameter yang akan diestimasi

μ_2 = *disturbance error* untuk persamaan permintaan cabai merah untuk rumah tangga

2. Perilaku Produsen

Penawaran suatu produk akan dipengaruhi oleh hubungan antara tingkat output dan tingkat/kombinasi penggunaan input, (Dominick Salvatore, 1996:224)

$$Q = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_4) \quad (4)$$

Persamaan stok nasional cabai merah adalah sebagai berikut:

$$Q_{st}^{SN} = c_0 + c_1 + c_1 Q_{st}^{PN} + c_2 Q_{s,t-1}^{SN} \quad (5)$$

Dimana $c_0, c_1 > 0, 0 < c_2 < 1$

Q_{st}^{SN} = Jumlah stok nasional cabai merah pada periode waktu ke-t

Q_{st}^{PN} = Jumlah cabai merah asal produksi nasional periode waktu ke-t

$Q_{s,t-1}^{SN}$ = Jumlah stok nasional cabai merah pada periode waktu sebelumnya

Q_{t-1}^M = jumlah kuantitas impor cabai merah periode sebelumnya

$c_0, \dots, 2$ = koefisien parameter yang akan diestimasi

Penawaran cabai merah asal impor mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Q_{st}^{lm} = d_0 + d_1 P_t^W + d_2 Q_{st}^{PN} + d_3 Pop_t + d_4 Inc_t + d_5 EXR_t + d_6 Q_{s,t-1}^{lm} + \mu_6 \quad (6)$$

Dimana $d_0, \dots, d_5 > 0$, $0 < d_6 < 1$ dengan:

Q_{st}^{lm}	=	Jumlah cabai merah asal impor
P_t^W	=	Harga cabai merah Internasional
Pop_t	=	Jumlah penduduk periode tahun ke t
Inc_t	=	Pendapatan per kapita periode tahun ke t =
EXR_t	=	Kurs nilai tukar periode tahun ke t
$Q_{s,t-1}^{lm}$	=	Jumlah cabai merah asal impor periode sebelumnya
$d_{1,2,\dots,6}$	=	Koefisien parameter
μ_6	=	Disturbance error

DATA DAN METODE ANALISIS

Data yang digunakan adalah tentang harga eceran cabai merah, permintaan cabai merah, penawaran cabai merah, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, harga cabai merah Internasional, dan kurs nilai tukar (Tahun 2003 - 2010)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Ekonometrika, melalui persamaan Regresi Simultan dengan Two Stage Least Square (TSLS) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Regresi Metode TSLS

TSLS // Dependent Variable is QD

SMPL range: 1989 - 2003

Number of observations: 15

Instrument list: C PEG INC PSG POP PW EXR QDt QSt

VARIABLE	COEFFICIENT	STD.ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	27.0860	0.9729	7.6829	0.0000
PEG	-3.6424	1.0680	-3.4105	0.0070
INC	1.9727	0.5983	3.2970	0.0080
QDt	0.3475	0.7708	0.4508	0.6620
R-square	0.11		0.9171	Mean of dep.var
Adjusted R-squared	0.07		0.8945	SD of dep.var.
SE of regression	6.927		2.3710	Sum of squared resid
Durbin Watson stat	40.556		1.8669	F-statistic
Log likelihood			-18.9466	

TSLS // Dependent Variable is QS

SMPL range: 1989 – 2003

Number of observations: 15

Instrument list: C PEG INC PSG POP PW EXR QDt QSt

VARIABLE	COEFFICIENT	STD.ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	46.8629	3.5037	2.1842	0.0510
PEG	0.1228	0.0555	2.2140	0.0490
POP	0.9170	0.2309	3.9719	0.0020
PW	-0.4867	0.1970	-2.4703	0.0310
EXR	-0.6105	0.1035	-5.8998	0.0000
QSt	0.2656	0.1647	1.6129	0.1350
R-squared	5312.413		0.8739	Mean of dep.var
Adjusted R-squared	3643.475		0.8395	SD of dep.var.
SE of regression	4.684		1.4590	Sum of squared resid
Durbin Watson stat	25.412		1.9894	F-statistic
Log likelihood			-28.2467	

Persamaan Permintaan

$$Q_{Dt}^{GN} = 27,086 - 3,642P_t^{EG} + 1,973Inc_t$$

$$T \text{ stat} = (7,683) \quad (-3,410) \quad (3,297)$$

$$R^2 = 0,895 \quad DW = 1,867 \quad F \text{ stat} = 40,556$$

Persamaan Penawaran

$$Q_{St}^{GN} = 46,683 + 0,123P_t^{EG} + 0,917Pop_t - 0,847P_t^W - 0,610Exr_t$$

$$T \text{ stat} = (2,184) \quad (2,214) \quad (3,297) \quad (-2,470) \quad (-5,900)$$

$$R^2 = 0,839 \quad DW = 1,989 \quad F \text{ stat} = 25,412$$

Persamaan Struktural Keseimbangan Permintaan dan Penawaran

$$27,086 - 3,642P_t^{EG} + 1,973 =$$

$$46,683 + 0,123P_t^{EG} + 0,917Pop_t - 0,487P_t^W - 0,610Exr_t$$

Identifikasi dilakukan terhadap Persamaan Struktural Permintaan dan Penawaran dengan menggunakan kondisi ordo, kemudian dilanjutkan dengan mencari persamaan bentuk yang direduksi untuk menentukan persamaan keseimbangan harga dan juga untuk identifikasi model secara keseluruhan

Kondisi orde memerlukan ketentuan (*necessary condition*) sebagai berikut :

$$K - k \geq m - 1$$

Dimana :

- M = banyaknya variabel endogen dalam model
 m = banyaknya variabel endogen dalam suatu persamaan tertentu
 K = banyaknya variabel yang ditetapkan lebih dulu dalam model
 k = banyaknya variabel yang ditetapkan lebih dulu dalam suatu persamaan tertentu

Hasil perhitungan untuk menentukan identifikasi adalah sebagai berikut:

Persamaan	K - k	m - 1	Identifikasi
Permintaan	7 - 3 = 4	2 - 1 = 1	Over
Penawaran	7 - 4 = 3	2 - 1 = 1	Over

Diperoleh keterangan bahwa hubungan persamaan Permintaan dan Penawaran adalah simultan, maka pengujian dilakukan dengan metode *Two Stage Least Square (TSLS)*, langkah selanjutnya adalah mencari persamaan struktural dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran kemudian di cari persamaan bentuk yang direduksi (*reduce form equation*) dan koefisien bentuk yang direduksi (*reduce form coefficient*), Dari hasil mereduksi persamaan struktural tersebut maka diperoleh dua buah, yaitu :

1. Model Persamaan Keseimbangan Harga

$$P_t^{EG} = -3,764 - 0,254Inc_t - 0,244Pop_t + 0,129P_t^W + 0,917Exr_t$$

$$t \text{ stat} = (7,058)(3,770)(5,497) \quad (-3,021) \quad (-2,697)$$

$$R^2 = 0,993 \text{ DW} = 2,307 \text{ F stat} = 147,6981$$

2. Model Persamaan Keseimbangan Kuantitas

$$Q_t^{EG} = 46,464 - 0,065Inc_t - 1,011Pop_t + 0,471P_t^W + 0,591Exr_t$$

$$t \text{ stat} = (8,058) (3,670) \quad (4,497) \quad (-3,042) \quad (-2,787)$$

$$R^2 = 0,989 \quad \text{DW} = 2,330 \quad \text{F stat} = 151,5890$$

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel-variabel tersebut di atas berpengaruh signifikan secara bersama-sama

terhadap permintaan cabai merah, dan secara parsial masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah. Variabel harga eceran cabai merah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan artinya semakin tinggi harga akan mengurangi jumlah permintaan cabai merah. Variabel pendapatan masyarakat (income) mempunyai pengaruh positif artinya semakin besar pendapatan maka akan mendorong meningkatnya permintaan.. Variabel permintaan cabai merah tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap permintaan, artinya jumlah permintaan cabai merah tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk permintaan cabai merah periode yang akan datang.

Hasil estimasi model untuk persamaan penawaran memberikan hasil yang bersesuaian dengan apa yang diharapkan teori untuk variabel harga eceran cabai merah, jumlah penduduk, harga cabai merah Internasional, nilai tukar dan penawaran cabai merah nasional tahun sebelumnya. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel-variabel tersebut di atas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penawaran cabai merah, dan secara parsial masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap penawaran cabai merah. Variabel harga eceran cabai merah berpengaruh positif terhadap penawaran, artinya semakin tinggi harga maka akan semakin banyak cabai merah yang ditawarkan. Variabel populasi penduduk berpengaruh positif terhadap penawaran cabai merah, artinya semakin banyak jumlah penduduk maka akan semakin banyak cabai merah yang ditawarkan untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Variabel harga cabai merah Internasional berpengaruh negatif terhadap penawaran karena apabila harga cabai merah Internasional lebih rendah dari harga domestik maka hal ini akan mendorong produk dari luar negeri masuk ke Indonesia dan tentunya akan menekan penawaran. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penawaran, karena seperti harga Internasional, apabila kurs Rupiah melemah terhadap mata uang asing maka akan terjadi harga cabai merah di tingkat Internasional lebih murah dan ini akan menekan produksi lokal sehingga penawaran cabai merah akan berkurang. Variabel penawaran cabai merah tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penawaran, artinya penawaran tahun sebelumnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penawaran tahun berikutnya.

Dari persamaan harga keseimbangan maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel. Variabel pendapatan masyarakat berpengaruh negatif terhadap harga domestik cabai merah, artinya dengan semakin tinggi harga maka akan mengurangi pendapatan masyarakat. Variabel permintaan tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya perubahan yang terjadi pada harga cabai merah akan menyebabkan perubahan yang berlawanan pada permintaan. Variabel populasi berpengaruh negatif, artinya jumlah populasi berpengaruh terhadap jumlah yang akan disediakan oleh produsen. Semakin

banyak yang ditawarkan maka harga akan turun demikian sebaliknya. Variabel harga cabai merah Internasional berpengaruh positif, artinya tingkat harga Internasional akan mendorong tingkat harga domestik untuk menyesuaikan diri dengan tingkat harga Internasional. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh positif, artinya kurs nilai tukar akan mendorong harga cabai merah domestik menyesuaikan searah dengan perubahan kurs. Variabel permintaan cabai merah tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya semakin banyak permintaan akan mendorong harga untuk turun.

Dari persamaan kuantitas keseimbangan maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variable. Variabel pendapatan masyarakat berpengaruh negatif terhadap kuantitas domestik cabai merah, artinya dengan semakin kecil pendapatan masyarakat maka akan mengurangi kuantitas keseimbangan cabai merah yang dikonsumsi oleh masyarakat. Variabel permintaan tahun sebelumnya berpengaruh negatif, artinya perubahan yang terjadi pada kuantitas keseimbangan cabai merah akan menyebabkan perubahan yang berlawanan pada permintaan. Variabel populasi berpengaruh positif, artinya jumlah populasi berpengaruh terhadap jumlah yang akan disediakan oleh produsen. Semakin banyak yang ditawarkan maka kuantitas keseimbangan akan naik. Variabel harga cabai merah Internasional berpengaruh negatif, artinya tingkat harga Internasional akan mendorong tingkat kuantitas keseimbangan untuk berubah berlawanan dengan tingkat harga Internasional. Variabel kurs nilai tukar berpengaruh negatif, artinya kurs nilai tukar akan mendorong kuantitas keseimbangan menyesuaikan berlawanan arah dengan perubahan kurs. Variabel permintaan cabai merah tahun sebelumnya berpengaruh positif, artinya semakin banyak permintaan akan mendorong kuantitas keseimbangan untuk naik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan maka diperoleh hasil nilai R^2 untuk persamaan ini adalah sebesar 0,895. Artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel permintaan cabai merah nasional adalah sebesar 89,50%, sedangkan sisanya sebesar 10,50% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam persamaan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari harga eceran cabai merah, pendapatan masyarakat, dan permintaan cabai merah nasional tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan cabai merah nasional.

2. Dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi penawaran maka diperoleh hasil bahwa nilai R^2 untuk persamaan ini adalah sebesar 0,840. Artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel permintaan cabai merah nasional adalah sebesar 84%, sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam persamaan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari harga eceran cabai merah, jumlah penduduk, harga cabai merah Internasional, nilai tukar dan penawaran cabai merah nasional tahun sebelumnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penawaran cabai merah nasional.
3. Variabel-variabel yang terdiri dari : Permintaan cabai merah pasir, pendapatan masyarakat, penawaran cabai merah, populasi penduduk, dan kurs nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap harga dan kuantitas keseimbangan domestik cabai merah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlton, Dennis, dan Perloff, Jeffrey M. 1994. *Modern Industrial Organization*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Dillon, William R, dan Goldstein, M. 1984. *Multivariate analysis*. New York. John Wiley & Sons.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Basic Econometrics*, 4th Ed. New York.: Mc. Graw-Hill, International Edition, New York.
- Nurimansyah Hasibuan. 1994. *Ekonomi Industri*, Jakarta: LP3ES. PT. Pustaka.
- Papas, James L, dan Hirschey, Mark. 1995. *Managerial Economics*. The Dryden Press. Terjemahan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Salvatore, Dominick. 1996. *Managerial Economics*, New York: McGraw-Hill, International Edition.
- Tveteras, Ragnar, dan Battese, George. 2001. *The Influence of Regional Agglomeration Externalities on Efficiency in Norwegian Salmon Aquaculture*, New England: CEPA Working Papers Department of Econometrics University of New England, No.?

www.hortikultura.deptan.go.id, 2010.

*) Heri Nugraha, adalah dosen Institut Koperasi Indonesia (Ikopin)